

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Respiratory Distress Syndrome (RDS) merupakan penyakit yang terjadi pada bayi lahir belum cukup bulan. Berat badan lahir bayi erat kaitannya dengan kejadian RDS, karena semakin muda usia kehamilan dan semakin rendah berat badan bayi maka akan semakin tinggi kejadian RDS meningkat (Damayanti et al., 2022). Keterlambatan perkembangan malnutrisi pada paru ataupun kurangnya surfaktan didalam paru disebut juga dengan disfungsi pernapasan pada neonatus atau RDS. (Anita et al., 2022). (Susanthy & Rustina, 2022) menyatakan hal yang sama, bahwa *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) terjadi ketika paru-paru bayi premature tidak menghasilkan surfaktan yang cukup sehingga paru-paru sulit mengembang dan memerlukan usaha lebih untuk bernapas. RDS merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi prematur.

Di Tanzania, kematian prematur menyumbang 10% dari kematian neonatal dan neonatus dengan RDS memiliki tingkat kematian kasus tertinggi yaitu 52,5%. Insiden RDS meningkat seiring dengan menurunnya usia kehamilan dan lebih tinggi pada bayi dengan usia kehamilan kurang dari 30 minggu (Sanchez et al., 2020). Angka kelahiran prematur di Indonesia adalah 15 juta dari 315 juta jiwa, atau mencakup 11,1% dari seluruh kelahiran. Hal ini dikarenakan organ tubuh bayi baru lahir seperti otak, saluran cerna, dan paru-paru belum matang dan dapat menimbulkan risiko kelahiran prematur yang lebih besar (Nadila et al., 2022). *Respiratory distress syndrom* atau kegawat daruratan pernapasan bisa mencapai 14%. Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2015, angka kematian neonatus sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup sehingga menyebabkan 33,1% terjadinya sindrom gangguan pernapasan RDS (Oktaviawati et al., 2023).

Kegawatan pada bayi dengan gangguan pernapasan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) menyebabkan kerusakan otak akibat terganggunya sistem oksigen sehingga menyebabkan hipoksia dan dapat menimbulkan dampak

yang sangat serius pada bayi baru lahir (Sanchez et al., 2020a). Bayi dengan gangguan saluran napas memerlukan bantuan pernapasan segera dengan ventilator, dan bayi dengan gangguan pernapasan mempunyai resiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan dan kematian (Oktaviawati et al., 2023).

Peran perawat sebagai *caregiver* dalam memberikan Asuhan Keperawatan dengan memberikan pelayanan keperawatan secara langsung kepada klien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi melakukan pengkajian dalam upaya mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari keluarga, menegakan hasil diagnosa keperawatan berdasarkan analisa data, merencanakan intervensi untuk mengatasi masalah, melakukan tindakan keperawatan berdasarkan intervensi yang dilaksanakan, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan (Oktaviawati et al., 2023).

Tenaga kesehatan perlu memahami kebutuhan khusus pernapasan tergantung pada jenis dan tingkat keparahan penyakit pernapasan. Aspek penting dalam terapi oksigenasi pada pengobatan awal bayi dengan RDS adalah pengetahuan dasar tentang penilaian penyakit pernapasan yang akurat dengan terapi oksigen sesuai dengan derajat gangguan pernapasan. Oleh karena itu, perawat harus memahami jumlah oksigen yang dibutuhkan, indikasi pemberian oksigen, metode pemberian oksigen, dan risiko pemberian oksigen. Peran perawat dalam masalah *Respiratory Distress Syndrome* yaitu dengan memonitor pola nafas (kedalaman napas, frekuensi napas, dan usaha napas), memonitor bunyi tambahan, mempertahankan kepatenan jalan nafas, dan memberikan terapi oksigen yang memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan oksigen bayi dan observasi tanda-tanda vital (SIKI, 2018).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 07 Juli 2024 di Ruang Perinatologi RS UMM, telah dilakukan pengkajian pada By.Ny A kondisi bayi setelah 8 jam terpasang CPAP, tangis kuat terpasang CPAP, gerak latergi, hipersaliva (+), retraksi dada (+), sianosis (-), pernapasan cuping (+). Setelah dilakukan pengkajian maka diambil diagnosa utama keperawatan yaitu gangguan ventilasi spontan dengan dukungan ventilasi. Dukungan ventilasi

meliputi identifikasi adanya kelelahan otot bantu napas, identifikasi efek perubahan posisi terhadap status pernapasan, monitor status respirasi dan oksigenasi, pertahankan kepatenan jalan napas, memberikan posisi setengah ekstensi, fasilitasi mengubah posisi senyaman mungkin, berikan oksigen sesuai kebutuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana Efektifitas Pemantauan Respirasi pada Bayi dengan Masalah *Respiratory Distress Syndrome* (RDS)?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Pemantauan Respirasi pada Bayi dengan Masalah *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) di ruang perinatologi RS UMM.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengkajian keperawatan anak pada bayi dengan masalah *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).
2. Manganalisa diagnosa keperawatan anak pada bayi dengan masalah *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).
3. Menganalisa rencana asuhan keperawatan anak pada bayi dengan masalah *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).
4. Menganalisa implementasi yang telah dilakukan pada bayi dengan masalah *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).
5. Menganalisa evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan pada bayi dengan masalah *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan dan memperbanyak pengalaman bagi penulis dalam menyusun laporan asuhan keperawatan pada pasien *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi secara mandiri.

2. Bagi Pasien dan keluarga

Menambah pengetahuan pasien dan keluarga mengenai penanganan pasien bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) ini.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga pendidik terutama bidang keperawatan guna dapat mengajarkan ilmu mengenai intervensi yang efektif untuk pasien dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan karya ilmiah ini menjadi salah satu sumber informasi bagi bidang keperawatan anak dalam intervensi bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) dan dapat mengembangkan penelitian kearah yang lebih baik lagi serta dapat

meneliti lebih lanjut tentang intervensi keperawatan berupa kombinasi yang berbeda yang dapat diberikan kepada pasien dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).

